

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu Bangsa. Maka dari itu pendidikan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu. Perwujudan sumber daya manusia yang bermutu menjadi tanggungjawab bersama agar anak memiliki performa yang tangguh, kreatif, inovatif, kritis dan mandiri. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Becker (Yudha & Rudiyanto,2004:2) bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan investasi terpenting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidikan sebaiknya dimulai dari tingkat yang paling dasar, yakni dimulai dari tingkat pendidikan anak usia dini.

Masa usia dini merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu, sering pula disebut dengan masa keemasan (*the golden age*). Solehuddin (2002:2) menjelaskan bahwa pada masa ini perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial anak berlangsung dengan sangat cepat dan stimulasi yang tepat dari orangtua di rumah maupun guru disekolah akan sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek perkembangan anak.

Dalam masa perkembangannya, pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak mutlak dibutuhkan. Karena pembelajaran pada usia ini merupakan wahana untuk mengembangkan potensi seoptimal

mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat anak. Selain itu, pembelajaran pada masa ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar yang bermakna bagi anak agar mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam melaksanakan pembelajaran, baik di Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, maupun PAUD guru sebagai ujung tombak di sekolah harus melaksanakan pembelajaran secara komprehensif dan sesuai dengan perkembangan anak, yang meliputi seluruh aspek perkembangan yaitu; kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek-aspek perkembangan tersebut merupakan aspek yang penting untuk distimulasi khususnya dimulai pada masa usia dini.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terjadi sangat pesat sekali, tidak hanya dari sisi kognitif namun juga dari aspek psikomotorik. Anak-anak yang menunjukkan aktifitas motorik yang baik pada usia ini akan mempengaruhi aspek perkembangan motorik pada masa selanjutnya. Begitu pula sebaliknya jika anak kurang menunjukkan keterampilan motorik yang baik pada usia ini dapat mempengaruhi perkembangan motorik selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf (2000:163) bahwa perkembangan fisik merupakan dasar bagi perkembangan berikutnya.

Beberapa anak yang kurang terstimulasi perkembangan motorik kasarnya relatif memiliki tubuh yang lemah, mudah lelah, kurang koordinasi, serta rentan terhadap penyakit. Sementara itu gangguan motorik kasar tidak hanya mempengaruhi perkembangan psikomotornya namun juga mempengaruhi aspek perkembangan lainnya seperti kurang bisa berkonsentrasi, kurang teroptimalisasinya kemampuan intelektual serta mempengaruhi kepercayaan diri

yang dapat berdampak pada menarik dirinya anak-anak dari lingkungan sosial. Yusuf (2000:164) menjelaskan sebagai implikasi dari perkembangan fisik ini hendaknya sekolah dapat merancang lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan fisik anak secara optimal. Bagi mereka perlu disediakan halaman yang cukup luas dan perlengkapan permainan yang memberikan peluang kepada mereka untuk dapat bergerak dan bermain secara luas.

Melalui bermain, gerakan motorik anak terlatih secara baik. Berbagai manfaat diperoleh anak ketika terampil menguasai gerakan-gerakan motorik. Selain kondisi badan semakin sehat karena banyak bergerak, anak juga menjadi lebih mandiri dan percaya diri. Anak memperoleh keyakinan untuk mengerjakan sesuatu karena menyadari kemampuan fisik yang dimiliki. Anak-anak yang perkembangan motoriknya baik biasanya mempunyai keterampilan sosial yang positif, dimana anak memperoleh kesenangan bermain bersama teman-teman sebayanya. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap perkembangan lainnya juga dipaparkan oleh Hurlock (1996) di antaranya : untuk menghibur diri, penunjang kepercayaan diri, penyesuaian dengan lingkungan, pergaulan dan penanaman kepribadian anak (Hurlock, 1996 dalam Putra Wijaya, 2008)

Aktifitas motorik kasar anak dapat ditemui pada aktifitas bermain. Sebab pada masa usia dini merupakan masa bermain. Bermain adalah pekerjaan anak. Melalui bermain anak dapat menstimulasi keseluruhan aspek perkembangan anak. Melalui bermain anak dapat bergerak, berimajinasi, dan memahami fungsi-fungsi sosial.

Pemilihan aktifitas bermain dapat mempengaruhi perkembangan anak. Termasuk di antaranya motorik kasar anak. Sebagai contoh, fenomena permainan modern seperti *play station*, *video games* juga televisi ternyata dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak. Hal ini disebabkan karena permainan ini kurang mengeksplorasi kemampuan motorik kasar, yang mana anak hanya fokus dengan koordinasi mata dan tangan. Anak cenderung duduk diam dan kurang bergerak. Fenomena ini memunculkan masalah yang disebut dengan *couch potato problem*. Permasalahan yang dialami anak-anak karena kurang bergerak. Sementara asupan makanan terus menerus dilakukan (ngemil) namun kurang melakukan aktifitas fisik, sehingga ujung-ujungnya membuat bentuk tubuhnya seperti kentang (*potatos*) duduk. Pola seperti ini hanya akan menghilangkan kesempatan anak mengembangkan psikomotorik kasar dan halus (Parents Guide:2004).

Disisi yang lain permainan tradisional justru memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak. Kurniati (2010) menjelaskan bahwa dari 30 permainan tradisional Jawa Barat yang teridentifikasi dalam penelitiannya, teridentifikasi dapat mengembangkan keterampilan sosial anak. Berdasarkan hasil penelitiannya muncul berbagai fenomena peranan permainan terhadap aspek keterampilan sosial seperti kerjasama, penyesuaian diri, interaksi, mengontrol diri, empati, mentaati aturan, serta menghargai orang lain. Namun dalam penelitian tersebut belum diungkap peranan permainan tradisional Jawa Barat terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Sementara itu fenomena permainan tradisional, menunjukkan hal sebaliknya. Permainan ini sebagian besar membutuhkan aktifitas motorik kasar. Anak-anak yang terlibat dalam permainan ini dituntut untuk bergerak, melompat, berlari, berjalan, mengejar, sembunyi, konsentrasi, dan keterampilan lainnya. Seperti dalam permainan tradisional Jawa Barat yaitu; Engklek, Bebetengan, Boy-boyan, serta permainan lainnya. Hal ini sesuai dengan Direktorat Nilai Budaya (Kurniati : 2010) menjelaskan bahwa permainan rakyat tradisional lebih mengutamakan kemampuan fisik (*game of physical skill*).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa perlunya penelaahan lebih dalam mengenai peranan permainan tradisional Jawa Barat dalam mengembangkan motorik kasar anak. Dengan menggunakan video permainan tradisional Jawa Barat yang dikembangkan oleh Euis Kurniati pada tahun 2006, maka penelitian difokuskan pada analisis peran permainan tradisional Jawa Barat terhadap pengembangan motorik kasar anak dengan judul **“Peran Permainan Tradisional Jawa Barat Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini”** (*Analytical Content Terhadap Video Permainan Tradisional Jawa Barat yang Dikembangkan Oleh Euis Kurniati pada tahun 2006*).

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Untuk mempermudah proses analisis pada penelitian yang akan dilaksanakan, maka permasalahan dalam analisis konten video dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik permainan tradisional Jawa Barat yang ada di dalam video permainan tradisional Jawa Barat yang dikembangkan oleh Euis Kurniati pada tahun 2006?
2. Bagaimana dan dengan cara apa permainan tradisional Jawa Barat yang ada dalam video tersebut dapat meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini?
3. Karakteristik perkembangan motorik kasar anak apa yang muncul pada permainan tradisional dalam video tersebut?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran permainan tradisional Jawa Barat dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini berdasarkan analisis video permainan tradisional yang dikembangkan oleh Euis Kurniati pada tahun 2006.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik permainan tradisional Jawa Barat yang ada di dalam video permainan tradisional Jawa Barat.

- b. Untuk mengetahui bagaimana dan dengan cara apa permainan tradisional Jawa Barat yang ada dalam video tersebut dapat meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini.
- c. Untuk mengetahui karakteristik perkembangan motorik kasar anak apa yang muncul pada permainan tradisional yang muncul dalam video permainan tradisional Jawa Barat.
- d. Untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai karakteristik kemampuan motorik anak usia dini dalam permainan tradisional yang muncul pada video dengan membandingkannya terhadap aktifitas permainan tradisional yang dilakukan anak-anak di Daycare Taman Isola UPI.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelaahan ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dengan mengetahuinya peran permainan tradisional Jawa Barat dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini, penulis dapat memberikan informasi, masukan dan sumbangan yang bermakna terhadap pengembangan keilmuan pendidikan anak usia dini.
- b. Memberikan alternatif strategi pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional Jawa Barat.

- c. Memberikan informasi lanjutan mengenai peranan permainan tradisional terhadap aspek perkembangan lain, khususnya terhadap aspek perkembangan fisik yang dalam hal ini adalah kemampuan motorik kasar anak usia dini.

2. Secara Praktis.

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi pengembangan pembelajaran di PAUD untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional Jawa Barat.
- b. Proses dan hasil penelitian memperluas wawasan penulis dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.
- c. Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan sarjana pada Jurusan Pedagogik Program Studi Anak Usia Dini.

E. ASUMSI

Berikut merupakan beberapa asumsi pada penelitian ini.

1. Yusuf (2000:163) bahwa perkembangan fisik merupakan dasar bagi perkembangan berikutnya.
2. Solehuddin (2002:2) menjelaskan bahwa pada masa usia dini perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial anak berlangsung dengan sangat cepat dan stimulasi yang tepat dari orangtua di rumah maupun

guru disekolah akan sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek perkembangan anak.

3. Salah satu dampak negatif dari permainan modern dapat menghilangkan kesempatan anak dalam mengembangkan psikomotorik kasar dan halusnya (Parents Guide:2004).
4. Kurniati (2010) menjelaskan bahwa dari 30 permainan tradisional Jawa Barat yang teridentifikasi dalam penelitiannya, teridentifikasi dapat mengembangkan keterampilan sosial anak. Berdasarkan hasil penelitiannya muncul berbagai fenomena peranan permainan terhadap aspek keterampilan sosial seperti kerjasama, penyesuaian diri, interaksi, mengontrol diri, empati, mentaati aturan, serta menghargai orang lain. Namun dalam penelitian tersebut belum diungkap peranan permainan tradisional Jawa Barat terhadap kemampuan motorik kasar anak.
5. Direktorat Nilai Budaya (Kurniati : 2010) menjelaskan bahwa permainan rakyat tradisional lebih mengutamakan kemampuan fisik (*game of physical skill*).

F. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara metode penelitian menggunakan *analytical content* (analisis isi) terhadap isi video permainan tradisional.

Pemilihan penelitian kualitatif, didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, mengenai

permainan tradisional Jawa Barat yang ada di dalam video yang dikembangkan oleh Euis Kurniati serta kemampuan motorik kasar yang muncul pada saat anak melakukan aktifitas permainan tradisional. Data akan dideskripsikan dan dibandingkan dengan perkembangan anak yang terjadi sekarang dan saat ini (*here and now*) untuk kemudian dilakukan analisis secara mendalam. Hal ini seiring dengan pendapat Mcmillan & Schumacher (2001) dalam Syaodih (2005), bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

